

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN DESA EDUKASI DIGITAL DI ERA TEKNOLOGI

Alfiana<sup>1</sup>, Listiana Sri Mulatsih<sup>2</sup>, Sulastri Kakaly<sup>3</sup>, Rinovian Rais<sup>4</sup>, Liza Husnita<sup>5</sup>, Asfahani<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Bandung

<sup>2</sup>Universitas Bung Hatta Padang

<sup>3</sup>Politeknik Negeri Ambon

<sup>4</sup>Unindra

<sup>5</sup>Universitas PGRI Sumatera Barat

<sup>6</sup>IAI Sunan Giri Ponorogo

e-mail: alfiana.dr@umbandung.ac.id<sup>1</sup>, listiana@bunghatta.ac.id<sup>2</sup>, sulastrikakalyunidar@gmail.com<sup>3</sup>,  
rinovian.rais@unindra.ac.id<sup>4</sup>, lizahusnita1977@gmail.com<sup>5</sup>, asfahani@insuriponorogo.ac.id<sup>6</sup>

### Abstrak

Tujuan pengabdian ini untuk memberdayakan masyarakat desa dengan keterampilan dan pengetahuan tentang teknologi digital, membantu masyarakat desa bertahan dalam era teknologi, juga mendorong pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR memerlukan keterlibatan aktif dari pihak terkait agar dapat menganalisis kegiatan yang sedang berlangsung. Aspek kegiatan yang dilakukan meliputi pengumpulan data, penyuluhan serta pelatihan, dan evaluasi. Hasil pengabdiannya yaitu program ini berhasil meningkatkan literasi digital, menghubungkan pendidikan dengan pengembangan ekonomi, dan mendorong kolaborasi lintas sektor. Hasilnya adalah masyarakat desa yang lebih percaya diri dalam mengadopsi teknologi digital untuk memperbaiki kualitas hidup dan menciptakan peluang ekonomi yang lebih maju.

**Kata kunci:** Edukasi Digital, Era Teknologi, Masyarakat, Pemberdayaan.

### Abstract

The aim of this service is to empower village communities with skills and knowledge about digital technology, help village communities survive in the technological era, as well as encourage sustainable growth and development at the local level. This community service implementation uses the Participatory Action Research (PAR) method. The PAR method requires active involvement from related parties in order to analyze ongoing activities. Aspects of the activities carried out include data collection, counseling and training, and evaluation. The result of his service is that this program has succeeded in increasing digital literacy, connecting education with economic development, and encouraging cross-sector collaboration. The result is village communities who are more confident in adopting digital technology to improve the quality of life and create more advanced economic opportunities.

**Keywords:** Digital Education, Technological Era, Society, Empowerment.

### PENDAHULUAN

Era teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah tatanan sosial, ekonomi, dan budaya di seluruh dunia. Di tengah perubahan ini, desa-desa di berbagai negara juga menghadapi tantangan dan peluang baru (Rizqy, Zachani, Fajri, & Suryandari, 2023). Salah satu cara untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang ini adalah melalui pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan konsep "Desa Edukasi Digital." Konsep ini menggabungkan teknologi digital dengan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan beradaptasi masyarakat desa di era teknologi. Era teknologi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan kita (Ayu, Zulkarnaen, & Fitriyanto, 2022). Teknologi digital telah mengubah cara kita bekerja, belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Wulandari, Caesariano, Murtiadi, & Bastian, 2021). Namun, manfaat teknologi ini belum merata di seluruh dunia. Di banyak daerah pedesaan, akses terhadap teknologi digital masih terbatas, dan masyarakat di sana mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk menggunakannya secara efektif.

Salah satu upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan ini adalah dengan mewujudkan konsep "Desa Edukasi Digital." Desa Edukasi Digital adalah sebuah program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dengan keterampilan dan pengetahuan tentang teknologi digital. Program ini tidak hanya mencakup pelatihan tentang penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga

mencakup pendidikan tentang bagaimana teknologi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari dan peluang ekonomi di desa.

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu prinsip utama dalam konsep Desa Edukasi Digital. Ini berarti memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat desa sehingga mereka dapat mengambil peran aktif dalam pengembangan dan penggunaan teknologi digital (Sulasih, Novandari, & Suliyanto, 2022). Pemberdayaan ini mencakup beberapa aspek kunci (Dharmacahya, Padmaningrum, & Wibowo, 2022): (1) Pelatihan Teknologi: Masyarakat desa perlu diberikan pelatihan tentang penggunaan komputer, smartphone, dan perangkat digital lainnya. Mereka harus memahami dasar-dasar penggunaan perangkat ini, termasuk bagaimana mengakses internet, mengirim email, dan menggunakan aplikasi penting. (2) Pendidikan Digital: Selain pelatihan teknis, pendidikan digital yang lebih luas juga diperlukan. Masyarakat harus memahami potensi teknologi digital dalam bidang pendidikan, kesehatan, pertanian, dan bisnis. Mereka harus tahu bagaimana mencari informasi secara online, mengakses sumber daya pendidikan, dan meningkatkan keahlian mereka. (3) Pengembangan Konten Lokal: Desa Edukasi Digital juga harus mendorong pengembangan konten lokal yang relevan untuk masyarakat desa. Ini bisa berupa aplikasi pendidikan, portal berita lokal, atau sumber daya online lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat. (4) Peningkatan Ekonomi: Salah satu tujuan utama Desa Edukasi Digital adalah meningkatkan peluang ekonomi di desa. Masyarakat harus diberikan pelatihan untuk mengembangkan usaha online, berjualan produk lokal secara digital, dan mencari peluang kerja di sektor teknologi.

Keberhasilan program Desa Edukasi Digital dapat diukur melalui beberapa indikator kunci, termasuk (Abidin, Fedrina, & Agustin, 2022): (1) Akses yang Luas: Keberhasilan program ini dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat desa memiliki akses terhadap teknologi digital. Jumlah rumah tangga yang memiliki akses internet dan perangkat digital adalah indikator penting. (2) Partisipasi Masyarakat: Tingkat partisipasi masyarakat dalam program, seperti menghadiri pelatihan dan menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, juga dapat mengukur keberhasilan program. (3) Pengembangan Ekonomi Lokal: Peningkatan dalam peluang ekonomi lokal, seperti peningkatan pendapatan melalui usaha online dan pertumbuhan bisnis lokal, adalah indikator penting lainnya.

Desa Edukasi Digital merupakan pendekatan yang kuat untuk mengatasi ketidaksetaraan akses dan pengetahuan dalam era teknologi (Nugroho, Asfahani, Sugiarto, Sufyati, & Setiono, 2023), (Fuadi, Akhyadi, & Saripah, 2021). Melalui pemberdayaan masyarakat desa dengan keterampilan dan pengetahuan teknologi digital, kita dapat membantu desa-desa memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Rahman, Dahlan, & Hefni, 2022). Dengan demikian, Desa Edukasi Digital bukan hanya membantu masyarakat desa bertahan dalam era teknologi, tetapi juga mendorong pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Tujuan pengabdian ini untuk memberdayakan masyarakat desa dengan keterampilan dan pengetahuan tentang teknologi digital, membantu masyarakat desa bertahan dalam era teknologi, juga mendorong pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Pengabdian ini diharapkan membawa dampak dan manfaat yang signifikan dalam mewujudkan Desa Edukasi Digital di era teknologi. Salah satu dampak yang paling mencolok adalah peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat desa. Melalui pelatihan dan pendidikan yang diberikan, masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital kini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menggunakannya dengan percaya diri. Hal ini membuka pintu akses yang lebih besar kepada informasi, pendidikan, dan peluang ekonomi.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menerapkan metode Participatory Action Research (PAR), yang berbeda dari pendekatan ilmu pengetahuan konvensional (Andriati et al., 2022). Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kiangroke Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Dalam konteks ini, PAR berfungsi sebagai panduan bagi masyarakat sasaran agar dapat memahami masalah dengan lebih baik, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang langkah-langkah yang perlu diambil (Pangestu, Kurniawan, Nasution, Latif, & Fikri, 2023) (Lewaherilla, Ralahallo, & Loppies, 2022; Nita, Andria, & Lukas, 2022).

Metode PAR menuntut keterlibatan aktif dari berbagai pihak terkait dalam menganalisis proses kegiatan yang berlangsung, dengan tujuan untuk mengevaluasi kebutuhan perbaikan atau perubahan di

masa depan (Syaribanun, 2019). Pelaksanaan lapangan dilakukan dengan melibatkan kelompok remaja, yang terlibat dalam seluruh aspek kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran dalam pelatihan (Aisyah, 2022; Darmawan, Alamsyah, & Rosmilawati, 2020). Kegiatan mencakup pengumpulan data, penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi di Desa Kiangroke.

Metode pengabdian masyarakat dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan ini dengan melibatkan berbagai stakeholder. Artikel ini akan menjelaskan metode pengabdian masyarakat yang dapat digunakan untuk pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan Desa Edukasi Digital di era teknologi di Desa Kiangroke.

#### 1. Langkah 1: Identifikasi Kebutuhan Lokal

Langkah pertama dalam metode pengabdian ini adalah mengidentifikasi kebutuhan teknologi dan pendidikan di desa target. Ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, dan diskusi dengan masyarakat lokal. Tujuannya adalah untuk memahami tingkat akses teknologi, tingkat literasi digital, dan potensi penggunaan teknologi untuk memajukan desa tersebut.

#### 2. Langkah 2: Pembentukan Tim Pengabdian

Langkah berikutnya adalah membentuk tim pengabdian yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan ahli teknologi yang memiliki keahlian dalam pendidikan digital, teknologi informasi, dan pembangunan desa. Tim ini akan menjadi agen perubahan dalam proyek ini.

#### 3. Langkah 3: Penyelenggaraan Pelatihan dan Pendidikan

Tim pengabdian harus mengorganisir pelatihan dan pendidikan tentang penggunaan teknologi digital. Ini dapat mencakup pelatihan dasar tentang penggunaan komputer, internet, perangkat lunak, dan aplikasi yang berguna untuk pendidikan dan pengembangan ekonomi. Pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan dikemas dengan cara yang mudah dipahami.

#### 4. Langkah 4: Pengembangan Sumber Daya Lokal

Untuk mewujudkan Desa Edukasi Digital, penting untuk mengembangkan sumber daya lokal seperti pusat akses internet, perpustakaan digital, dan kelas komputer. Tim pengabdian harus bekerja sama dengan pemerintah daerah dan mitra lokal untuk memastikan infrastruktur ini tersedia dan dapat diakses oleh masyarakat.

#### 5. Langkah 5: Pendampingan dan Evaluasi

Tim pengabdian harus memberikan pendampingan berkelanjutan kepada masyarakat dalam mengadopsi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka juga harus melakukan evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

#### 6. Langkah 6: Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Selain itu, metode pengabdian ini juga harus mencakup kolaborasi dengan pihak eksternal seperti perusahaan teknologi, lembaga pendidikan, dan organisasi nirlaba. Kolaborasi ini dapat membantu dalam menyediakan akses ke sumber daya tambahan dan peluang pengembangan ekonomi yang lebih besar.

#### 7. Langkah 7: Pengukuran Keberhasilan

Keberhasilan metode pengabdian ini dapat diukur melalui sejumlah indikator, termasuk peningkatan tingkat literasi digital di masyarakat, peningkatan akses internet, pertumbuhan ekonomi lokal, dan partisipasi masyarakat dalam program Desa Edukasi Digital.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan Desa Edukasi Digital di era teknologi merupakan sebuah upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak. Proyek ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dalam mengadopsi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan. Berikut adalah hasil dari proyek pemberdayaan masyarakat ini.

#### Identifikasi Kebutuhan Lokal

Langkah pertama dalam proyek ini adalah mengidentifikasi kebutuhan teknologi dan pendidikan di desa target. Melalui survei dan wawancara dengan masyarakat lokal, kami berhasil mengumpulkan data yang penting untuk merancang program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

#### Pembentukan Tim Pengabdian

Setelah mengidentifikasi kebutuhan lokal, kami membentuk tim pengabdian yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan ahli teknologi. Tim ini memiliki beragam keahlian yang relevan dengan tujuan proyek dan berkomitmen untuk berkontribusi secara positif dalam pengembangan desa tersebut.

#### Pelatihan dan Pendidikan

Tim pengabdian mengorganisir serangkaian pelatihan dan pendidikan tentang penggunaan teknologi digital. Pelatihan ini mencakup:

1. **Pelatihan Dasar Teknologi:** Kami memberikan pelatihan dasar tentang penggunaan komputer, internet, dan perangkat lunak umum kepada masyarakat desa.
2. **Pendidikan Digital:** Selain pelatihan teknis, kami juga memberikan pendidikan tentang manfaat teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, pertanian, dan bisnis.
3. **Pengembangan Keterampilan Khusus:** Kami menawarkan pelatihan keterampilan khusus yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat, seperti penggunaan aplikasi pertanian digital atau pemasaran online.

#### **Pengembangan Sumber Daya Lokal**

Untuk mendukung penggunaan teknologi digital, kami berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan mitra lokal untuk mengembangkan infrastruktur yang diperlukan. Ini termasuk pendirian pusat akses internet, perpustakaan digital, dan kelas komputer di desa tersebut.

#### **Pendampingan dan Evaluasi**

Selama proyek, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam mengadopsi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kami juga melakukan evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Ini memungkinkan kami untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan yang berkembang.

#### **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal**

Kami berhasil menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal, termasuk perusahaan teknologi, lembaga pendidikan, dan organisasi nirlaba. Kolaborasi ini membantu menyediakan akses ke sumber daya tambahan dan peluang pengembangan ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat desa.

#### **Pengukuran Keberhasilan**

Hasil proyek ini dapat diukur melalui sejumlah indikator, termasuk:

1. **Peningkatan Literasi Digital:** Terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat literasi digital di masyarakat desa, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi digital dengan percaya diri.
2. **Peningkatan Akses Internet:** Jumlah rumah tangga yang memiliki akses internet telah meningkat secara signifikan, memberikan masyarakat akses ke sumber daya online.
3. **Pertumbuhan Ekonomi Lokal:** Terjadi peningkatan dalam peluang ekonomi lokal, seperti usaha online yang sukses dan pertumbuhan bisnis lokal.
4. **Partisipasi Masyarakat:** Masyarakat desa aktif dalam program Desa Edukasi Digital dan berkontribusi pada pengembangan konten lokal.



Gambar 1. Pelatihan dan Desa Edukasi Digital

Melalui metode pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian berhasil memberdayakan masyarakat dalam mewujudkan Desa Edukasi Digital di era teknologi. Masyarakat desa kini memiliki akses ke teknologi digital dan pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakannya secara efektif. Program ini bukan hanya meningkatkan akses teknologi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan peluang ekonomi di desa tersebut. Proyek ini adalah contoh nyata bagaimana upaya kolaboratif dapat

mengubah komunitas dan membawa manfaat yang signifikan dalam menghadapi perubahan teknologi yang cepat.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kiangroke.

Dalam rangka mewujudkan Desa Edukasi Digital di era teknologi, tim pengabdian masyarakat telah melakukan wawancara dengan beberapa anggota masyarakat desa yang telah terlibat dalam program ini. Salah satu wawancara yang kami lakukan adalah dengan Bapak Ali, seorang petani di desa tersebut yang sebelumnya memiliki sedikit pengalaman dalam penggunaan teknologi digital. Bapak Ali menceritakan bagaimana program pemberdayaan masyarakat telah mengubah cara dia dan keluarganya berinteraksi dengan teknologi. "Awalnya, saya tidak tahu banyak tentang komputer dan internet," ujarnya. "Tetapi dengan pelatihan dan bimbingan dari tim pengabdian, saya sekarang bisa menggunakan komputer untuk mencari informasi pertanian yang sangat berguna bagi usaha saya. Saya bahkan mulai menjual hasil pertanian secara online, yang sebelumnya tidak saya pikirkan." Selain itu, Ibu Siti, seorang ibu rumah tangga di desa tersebut, juga berbagi pengalaman positifnya. "Sebelumnya, saya hanya menggunakan smartphone untuk telepon dan pesan singkat," kata Ibu Siti. "Sekarang, saya belajar menggunakan aplikasi untuk membantu anak-anak dalam belajar online. Ini membuka peluang baru untuk pendidikan mereka." Kami juga berbicara dengan Pak Slamet, seorang remaja di desa tersebut yang telah mengembangkan aplikasi sederhana untuk membantu petani lokal. "Tim pengabdian memberikan dukungan teknis dan pemahaman tentang bagaimana mengembangkan aplikasi," kata Pak Slamet. "Saya sangat senang bisa berkontribusi pada komunitas saya dengan cara ini."

Dari beberapa wawancara ini, terlihat dengan jelas bagaimana program pemberdayaan masyarakat telah membawa perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Mereka sekarang lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital, meningkatkan peluang ekonomi, dan terlibat aktif dalam pengembangan Desa Edukasi Digital. Program ini bukan hanya sekadar memberikan akses teknologi, tetapi juga mendorong perubahan positif dalam cara masyarakat mengadopsi dan memanfaatkan teknologi di era yang semakin digital ini.

Program pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan Desa Edukasi Digital telah membawa dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan adaptasi masyarakat desa di era teknologi. Berdasarkan wawancara dengan berbagai anggota masyarakat yang terlibat dalam program, beberapa aspek kunci dapat dianalisis yaitu; Pertama, program ini berhasil dalam mengatasi tantangan literasi digital. Banyak masyarakat desa awalnya memiliki sedikit atau bahkan tidak ada pengetahuan tentang penggunaan teknologi digital. Namun, melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian, mereka dapat mengatasi ketidakpercayaan diri mereka dalam menghadapi teknologi (Nurfalaqi et al., 2023). Ini menciptakan dasar yang kuat untuk penggunaan teknologi yang lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, program ini mendorong penggunaan teknologi digital untuk tujuan pendidikan dan ekonomi. Masyarakat desa mulai mengenali potensi teknologi digital dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan dan peluang ekonomi. Mereka memanfaatkan akses internet dan aplikasi pendidikan untuk membantu anak-anak mereka dalam belajar online, dan beberapa bahkan mulai berjualan produk pertanian secara online. Ini mencerminkan pentingnya pendekatan holistik dalam program pemberdayaan, yang tidak hanya memperkenalkan teknologi, tetapi juga memberikan pemahaman tentang cara menggunakannya untuk

keuntungan pribadi dan komunitas (Wilyanti, Wulandari, Asfahani, & Priyanto, 2023). Ketiga, program ini menciptakan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, lembaga pemerintah, dan mitra eksternal. Kolaborasi ini memperluas sumber daya yang tersedia untuk masyarakat desa dan memberikan akses ke pengetahuan dan dukungan tambahan. Ini adalah elemen penting dalam memastikan keberlanjutan program ini dan menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Program ini menggarisbawahi pentingnya pengukuran keberhasilan yang terukur. Dengan mengukur kemajuan melalui indikator seperti peningkatan literasi digital, akses internet, pertumbuhan ekonomi lokal, dan partisipasi masyarakat, program ini dapat terus memperbaiki diri dan menyesuaikan pendekatannya sesuai dengan kebutuhan yang berkembang (Alfiana, Sule, Sutisna, & Masyita, 2017). Secara keseluruhan, program pemberdayaan masyarakat ini adalah contoh nyata bagaimana upaya kolaboratif dan terarah dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat pedesaan di era teknologi (Subekti, Setianti, & Hafiar, 2018). Dengan pemberdayaan, literasi digital, dan pemanfaatan teknologi yang lebih baik, masyarakat desa dapat menjadi bagian integral dari transformasi digital global dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan.

Program pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada Desa Edukasi Digital di era teknologi adalah langkah yang sangat relevan dan strategis dalam menghadapi tantangan transformasi digital yang terus berlanjut. Hasil dari program ini mencerminkan pentingnya upaya kolaboratif dan terarah dalam memungkinkan masyarakat desa untuk mengambil manfaat penuh dari teknologi digital. Berikut adalah analisis mendalam terhadap beberapa aspek kunci dari hasil pengabdian ini:

1. Literasi Digital dan Perubahan Mindset:

Salah satu pencapaian utama program ini adalah peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat desa. Masyarakat yang sebelumnya mungkin merasa canggung atau tidak percaya diri dalam menggunakan teknologi digital sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penggunaannya. Hal ini menciptakan perubahan mindset yang sangat penting, di mana teknologi tidak lagi menjadi hambatan, tetapi menjadi alat yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas hidup. Perubahan ini menciptakan landasan yang kuat untuk penerimaan teknologi digital.

2. Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi:

Program ini juga membantu mengaitkan pendidikan dan pengembangan ekonomi. Masyarakat desa tidak hanya diajarkan cara menggunakan teknologi, tetapi juga bagaimana teknologi ini dapat digunakan untuk tujuan pendidikan dan menciptakan peluang ekonomi. Inisiatif seperti pelatihan untuk usaha online dan pengembangan aplikasi lokal oleh anggota masyarakat menunjukkan bagaimana teknologi digital dapat menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi lokal.

3. Kolaborasi dan Partisipasi Masyarakat:

Keberhasilan program ini tercermin dalam kolaborasi erat antara berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, pemerintah, dan mitra eksternal. Kolaborasi ini memungkinkan penyediaan sumber daya tambahan dan akses ke pengetahuan teknologi yang relevan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam program ini juga adalah faktor penting. Mereka tidak hanya menjadi penerima, tetapi juga kontributor dalam pengembangan dan implementasi inisiatif digital.

4. Pengukuran Keberhasilan dan Kelangsungan:

Program ini telah mengidentifikasi indikator keberhasilan yang relevan dan melakukan pemantauan yang sistematis. Pengukuran keberhasilan adalah elemen penting untuk memastikan efektivitas program ini. Selain itu, program ini juga perlu berfokus pada kelangsungan jangka panjang. Membangun kapasitas masyarakat untuk mandiri dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital adalah langkah selanjutnya yang penting.

Dalam keseluruhan, program pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan Desa Edukasi Digital telah menciptakan dasar yang kuat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan di era teknologi. Ini adalah contoh positif bagaimana upaya bersama dapat mengatasi ketidaksetaraan digital dan membawa perubahan yang positif dalam komunitas. Masyarakat desa yang semula terpinggirkan oleh revolusi teknologi digital kini memiliki akses ke sumber daya dan peluang yang sama seperti yang dimiliki oleh komunitas perkotaan, sehingga menciptakan kesempatan yang lebih adil dan inklusif dalam perkembangan teknologi global.

## SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk mewujudkan Desa Edukasi Digital di era teknologi telah membuktikan bahwa upaya kolaboratif dan terarah mampu membawa perubahan yang signifikan

dalam masyarakat pedesaan. Program ini berhasil meningkatkan literasi digital, menghubungkan pendidikan dengan pengembangan ekonomi, dan mendorong kolaborasi lintas sektor. Hasilnya adalah masyarakat desa yang lebih percaya diri dalam mengadopsi teknologi digital untuk memperbaiki kualitas hidup dan menciptakan peluang ekonomi. Selain itu, pengukuran keberhasilan yang terukur dan fokus pada kelangsungan program telah menjadi bagian integral dari kesuksesan proyek ini. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah kunci dalam menghadapi tantangan transformasi digital, memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal, dan menciptakan desa-desa yang lebih inklusif dan berdaya saing di era teknologi.

Salah satu kelemahan dari pengabdian ini adalah keterbatasan dalam pengukuran dampak jangka panjang. Meskipun program ini telah berhasil mencapai sejumlah indikator keberhasilan, evaluasi jangka panjang tentang bagaimana perubahan tersebut berkelanjutan dalam jangka waktu yang lebih lama masih menjadi hal yang belum terpecahkan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu memfokuskan upaya pada pengukuran dampak jangka panjang, termasuk apakah literasi digital yang ditingkatkan tetap berlanjut dan apakah perkembangan ekonomi lokal dapat dipertahankan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperdalam pemahaman tentang hambatan khusus yang mungkin dihadapi oleh subkelompok masyarakat, seperti kaum lanjut usia atau kelompok dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Ini akan membantu dalam merancang pendekatan yang lebih inklusif dan tepat sasaran. Selanjutnya, perlu juga untuk lebih mendalam ke aspek keberlanjutan program. Rekomendasi dapat mencakup pengembangan model bisnis yang berkelanjutan, pelatihan lanjutan untuk masyarakat desa, dan upaya untuk menjalin kemitraan yang kuat dengan sektor swasta atau organisasi nirlaba.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peneliti yang telah menyumbangkan dana secara mandiri dan bekerjasama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga penerbit yang telah menerbitkan naskah artikel kolaborasi ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Fedrina, R., & Agustin, R. (2022). Penguatan Kelembagaan Desa Wisata Melalui Promosi Digital Marketing Di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(1), 1–10.
- Aisyah, E. N. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Menjadi Produk Minuman. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30651/Aks.V6i1.4924>
- Alfiana, Sule, E. T., Sutisna, & Masyita, D. (2017). Contagion And Systemic Risks: The Case Of Indonesian Banking. *International Journal Of Business And Globalisation*, 19(3), 396–413.
- Andriati, N., Martin, M., Atika, A., Hidayati, N. W., Hendrik, H., & Hastiani, H. (2022). Pelatihan Parenting Bagi Masyarakat Dalam Mengembangkan Karakter Anak Di Kabupaten Mempawah. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 3(2), 415–424.
- Ayu, I. W., Zulkarnaen, Z., & Fitriyanto, S. (2022). Budaya Digital Dalam Transformasi Digital Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 20–25.
- Darmawan, D., Alamsyah, T. ., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning And Action Untuk Menumbuhkan Quality Of Life Pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 4(2), 160–169. <https://doi.org/10.15294/Pls.V4i2.41400>
- Dharmacahya, B., Padmaningrum, D., & Wibowo, A. (2022). Implementasi Program Corporate Social Responsibility Pt. Pertamina Terhadap Pemulihan Bisnis Umkm Binaan Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kirana*, 3(1), 13–32.
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku Umkm Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–13.
- Lewaherilla, N. C., Ralahallo, F. N., & Loppies, L. S. (2022). Revitalisasi Tata Kelola Menuju Bumdes Produktif Pada Bumdes Tanjung Siput Ohoi Lairngangas Di Kabupaten Maluku Tenggara. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 3(2), 331–341.
- Nita, S., Andria, A., & Lukas, F. M. (2022). Pelatihan E-Learning Berbasis Multiplatform Sebagai

- Wujud Digitalisasi Program Mbkm Di Smkn 2 Madiun. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 3(2), 491–500.  
<https://doi.org/10.37680/Amalee.V3i2.1725>
- Nugroho, A. P., Asfahani, A., Sugiarto, F., Sufyati, H. S., & Setiono, A. (2023). Community Assistance In Utilizing Sharia-Based Digital Banking. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 4(2), 519–530.
- Nurfalaqi, S. I., Umalihayati, U., Puspa, R., Nasrullah, A., Yuliah, Y., Karmila, M., ... Dwiyantri, W. (2023). Pendampingan Eksistensi Umkm Dapros Pada Desain Pengemasan, Pemasaran Dan Perhitungan Laba-Rugi Secara Digital. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2133–2141.
- Pangestu, I. A., Kurniawan, I. A., Nasution, M. A., Latif, I. S., & Fikri, S. (2023). Pemberdayaan Kelompok Remaja Melalui Pelatihan Desain Di Kampung Jimpitan Kelurahan Batu Jaya Kota Tangerang. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 4(1), 81–91.
- Rahman, F., Dahlan, M., & Hefni, W. (2022). Pengembangan Lembaga Pendidikan Ekonomi Digital Berbasis Desa Dalam Upaya Peningkatan Resiliensi Ekonomi Masyarakat Desa Pasca Pandemi. *The 4th International Conference On University Community Engagement (Icon-Uce 2022)*, 4, 245–255.
- Rizqy, M., Zachani, N. S. A., Fajri, S., & Suryandari, M. (2023). Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 22–42.
- Subekti, P., Setianti, Y., & Hafiar, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup Di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kawistara*, 8(2), 148–159.
- Sulasih, S., Novandari, W., & Suliyanto, S. (2022). Kajian Teologis Pemberdayaan Masyarakat Kampung Marketer Perspektif Epistemologi. *Perwira Journal Of Community Development*, 2(1), 1–20.
- Syaribanun, C. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Par (Participatory Action Research) Di Ra Qurratun A'yun Durung Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar. *Tarbiyatul - Aulad Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(1).
- Wilyanti, L. S., Wulandari, S., Asfahani, A., & Priyanto, P. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley Untuk Sitasi Artikel Ilmiah Pada Jurnal Bereputasi Nasional. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 4(1), 55–64.
- Wulandari, Y. F., Caesariano, L., Murtiadi, M., & Bastian, Y. (2021). Virtual Tour Sebagai Media Komunikasi Digital Dalam Pelayanan Museum Kehutanan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Media Penyiaran*, 1(1), 9–15.